



Volume 4, Nomor 1, Desember 2023

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Pelatihan Wasit Sepaktakraw Tingkat Daerah (S3) Di Kabupaten Rokan Hulu

Tofikin¹, Suhermon², Oca Fernandes AF³, Ferri Hendryanto⁴, Siska⁵

^{1,2,4,5}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Rokania, Langkitin, Kec. Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, 28557, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, 28293, Indonesia

Email: tofikinkin86@gmail.com

ABSTRAK INDONESIA

Permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya wasit sepaktakraw sehingga banyak di jumpai dalam pertandingan dipimpin wasit yang tidak profesional sehingga menyebabkan ketidakpuasan diantara pemain. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan masyarakat umum pecinta sepaktakraw dalam memimpin jalannya pertandingan sepaktakraw. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 19 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan seminar dan pelatihan. Seminar dilakukan dengan cara paparan materi dan diskusi, sedangkan pelatihan pemateri dan peserta bersama sama langsung mempraktikkan bagaimana cara menjadi wasit sepaktakraw dalam suatu pertandingan. Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Pelatihan Wasit Sepaktakraw Tingkat Cabang (S3) Kab. Rokan hulu sebesar 84%. sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi tentang pertandingan dan perwasitan sepaktakraw perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya penyebaran informasi tentang pertandingan dan perwasitan sepaktakraw kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: Pelatihan, Perwasitan, Sepaktakraw

ABSTRACT ENGLISH

The problem in this community service is the lack of takraw referees so that many are encountered in matches led by unprofessional referees, causing dissatisfaction among players. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of students and the general public who are lovers of sepaktakraw in leading the game of sepaktakraw. The number of participants in this community service activity was 19 people. The method used in this activity uses a seminar and training approach. The seminar was carried out by means of material presentation and discussion, while the training of presenters and participants together directly practiced how to become a takraw referee in a match. The results of the community service carried out can be concluded that there is an increase in the knowledge and skills of the participants in the Sepaktakraw Referee Training at the Branch Level (S3) Kab. Rokan upstream by 84%. so that it can be concluded that the provision of information about the match and the

refereeing of sepaktakraw needs to be carried out on an ongoing basis as an effort to disseminate information about matches and refereeing of sepaktakraw to the wider community.

Keywords: Training, Refereeing, Sepaktakraw

PENDAHULUAN

Olahraga sepaktakraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari bumi Indonesia dan telah berkembang di tanah air, dengan banyak dimainkan dimasyarakat Indonesia terutama yang berdomisili didaerah pantai, seperti keperluan Riau, Sumatra bagian barat dan disebut sepak raga yang banyak dimaikan oleh para nelayan sebagai pengisi waktu luang sebelum mereka melaut, (Hanif, 2015). Sepaktakraw merupakan olahraga tim yang terdiri dari dua lawan pemain di tiap tim yang bertujuan memasukkan bola kedalam lapangan lawan, dan serta beru saha untuk menjaga lapangan agar tidak kemasukkan oleh lawan. Tim yang lebih banyak memasukkan bola lapangan lawanlah yang jadi pemenangnya agar pada prestasi atlet dalam sepak takraw, (Wiyaka, 2021). Permainan sepaktakraw menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan juga dari fiber sintetis dimainkan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan dengan burusaha memasukan bola ke daerah lawan, (Hidayat et al., 2020).

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dengan menggunakan media kaki dalam melakukan teknik dasar seperti *servis*, *pasasing* dan *smash*, (Muhyi et al., 2021). Sepaktakraw menggabungkan keterampilan bola (menendang dan juggling) dengan kelincahan dan gerakan akrobatik pesenam dan refleks naluri pemain bulu tangkis kompetitif. Seperti dalam bola voli, ada operan, set, dan paku tetapi semuanya tanpa menggunakan tangan atau lengan. Para pemain diperbolehkan menggunakan kepala, dada, kaki, dan paha mereka untuk mendorong bola melewati jaring. Baik pengaturan dan spiking dilakukan dengan kaki dan dua paku yang paling umum digunakan adalah paku "sun back" dan paku "roll"), yang dilakukan di udara yang membutuhkan kelincahan, presisi, kekuatan kaki, waktu, dan keterampilan yang luar biasa. Seperti bulu tangkis, squash, dan tenis, intensitas permainannya terputus-putus, tergantung pada lamanya reli setelah servis, (Jawis et al., 2005)

Diberbagai daerah sepak raga dijadiakna permainan yang dipertunjukan bila ada perhelatan negeri. Di sulawesi selatan sepak raga merupakan permainan anak raja. Adapun arti permainan dalam bahasa Bugis disebut "maraga" dalam bahasa Makasar disebut "akraga" sedangkan di Sumatera disebut "bermain rago" dan Nusantara disebut

“sepak raga” , di Srilangka permainan ini disebut “raga” di Filipina “sipa” dan menyusur keutara di Tailan disebut “takraw” di laos. “kator” dan di Cina “ teng chew” sedangkan di Myanmar dinamakan “chin long” di Malaysia dan Singapura hampir sama di sumatera disebt “sepak raga”.

Sepak takraw dimainkan secara tim yang berjumlah tiga orang yang terdiri dari tekong, pengumpan dan *spiker*, (Zulkifli et al., 2020). Pada awalnya olahraga sepak takraw ini pada dahulu dimainkan oleh para bangsawan di Sulawesi Selatan yang dimainkan oleh 6-9 orang secara melingkar disuatau tempat terbuka sebagai hiburan sebagai pengisi waktu senggang.

Menurut (Sutanto, 2019) berdasarkan posisinya, pemain sepak takraw dibedakan menjadi tekong, apit kiri dan apit kanan. Tekong adalah pemain yang bertugas menyepak bola saat mulai permainan. Posisinya berada di lingkaran tengah lapangan. Apit kanan bertugas sebagai pelambung mengumpankan bola kepada tekong untuk disepak. Posisinya dipojok depan kiri lapangan. Di dalam permainan sepak takraw banyak sekali teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain, ada teknik dasar sepak sila, sepak cungkil, memaha, *heading*, tekong (*service*), smash, dan block. Dari rangkaian teknik dasar di *Pengembangan Model Latihan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw* atas ada beberapa teknik yang harus diketahui, yaitu teknik bertahan dan teknik menyerang. Teknik bertahan meliputi sepak sila yang baik dan *block*. Sedangkan teknik menyerang adalah *smash* dan tekong (*service*), (Alfiandi et al., 2008)

Permainan sepak takraw merupakan olahraga prestasi hal ini terbukti bahwa olahraga sepaktakraw sudah dipertandingkan baik tingkat nasional, regional dan internasional. Dan juga menjadi kegiatan resmi PON, SEA Game dan Asian Games, sedangkan pada tingkatan Olympiade masih dalam perjuangan. Oleh sebab itu olahraga sepaktakraw perlu dibina secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau permainan sepak takraw juga berkembang pesat hal ini terlihat banyaknya klub-klup sepaktakraw yang berada di setiap Kecamatan maupun di Desa-desa. Namun dalam perjalananya, prestasi cabang olahraga sepaktakraw di Kabupaten Rokan Hulu mengalami pasang surut sehingga memerlukan pembinaan yang optimal.

PB PSTI sebagai pengurus sepaktakraw yang ada di Kabupaten Rokan Hulu terus melakukan pembenahan dari segala aspek termasuk menyiapkan landasan yang kokoh bagi-pembinaan atlet-atlet. Kali ini PB PSTI melalui bidang perwasitan melakukan

langkah strategis yaitu membuat pelatihan perwasitan sepaktakraw tingkat daerah (S3), sehingga diharapkan dengan banyaknya wasit sepaktakraw yang berada di Kabupaten Rokan Hulu akan banyak melahirkan klub-klub baru dan atlet yang berkualitas.

Wasit sepaktakraw adalah seseorang yang berwenang menjalankan jalanya pertandingan olahraga sepaktakraw. Sebagai seorang wasit ada beberapa tugas dan kewajiban wasit dalam permainan yaitu: 1) memahami dan menguasai sepenuhnya peraturan permainan dan peraturan pertandingan sepaktakraw yang telah ditetapkan, 2) melaporkan diri kepanitia/ketua/koordinator wasit bila telah tiba dilapangan tempat bertugas, 3) membicarakan dengan official referee dan wasit II segala sesuatu yang kurang jelas.

Permasalahan yang dihadapi oleh olahragawan khususnya sepaktakraw adalah kurangnya wasit sepaktakraw yang ada sehingga saat menyelenggarakan pertandingan sepaktakraw pertandingan di pimpin oleh wasit perkumpulan kampung sehingga menyebabkan ketidak puasan atlet dalam bertanding karena banyak pelanggaran yang tidak diambil keputusan oleh wasit.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi alasan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di PB PSTI Kab. Rokan Hulu“ Pelatihan Wasit Sepaktakraw Tingkat Daerah (S3) Kabupaten Rokan Hulu

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dari STKIP Rokania dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada para pemain sepaktakraw.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai metode pelaksanaan diantaranya yaitu:

1. Ceramah, metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan, (Satriani, 2018)
2. Diskusi, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara tim pengabdian dan narasumber dengan khalayak sasaran mengenai pengetahuan awal dan materi yang telah disampaikan. Melalui metode ini peserta menjadi aktif dalam proses pelatihan, (Ahmad & Tambak, 2018)
3. Pelatihan, metode pelatihan dilakukan dengan cara peserta, dalam hal ini pemain melakukan praktik langsung untuk melakukan perwasitan pada suatu

turnamen. Metode pembelajaran praktik akan mengembangkan kemampuan berpikir, melatih keterampilan intelektual yang kemudian dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran praktik berdasarkan masalah yang dihadapi, (Maurin & Muhamadi, 2018)

Tempat, Waktu dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Wasit Sepaktakraw Tingkat Daerah (S3) di Kabupaten Rokan Hulu dilaksanakan di Aula STKIP Rokania pada hari Jumat tanggal 29 November 2019. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 19 orang pemain sepaktakraw dari berbagai club yang ada di desa-desa dan dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari:

1. Lembaga wasit sepaktakraw Provinsi Riau
2. Lembaga wasit sepaktakraw Kabupaten Rokan Hulu
3. Dosen olahraga STKIP Rokania

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Wasit Sepaktakraw Tingkat Daerah (S3) di Kabupaten Rokan Hulu dilakukan dengan metode seminar dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan secarajelas terlihat pada berbagai gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan pembukaan seperti yang terlihat pada gambar 1 dihadiri oleh Ketua Umum PSTI, Ketua STKIP Rokania, Waka I STKIP Rokania, Wakil II STKIP Rokania, Dosen STKIP Rokania dan narasumber kegiatan. Kegiatan pembukaan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan arahan kepada peserta mengenai teknis

pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan lancar, serta dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi Peraturan Pertandingan Sepaktakraw

Kegiatan selanjutnya seperti yang terlihat pada Gambar 3 di atas yaitu melakukan seminar atau pemaparan materi perwasitan sepaktakraw. Materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu terdiri dari:

1. Gambaran umum sejarah sepaktakraw
2. Sarana dan prasarana sepaktakraw.
3. Peraturan pertandingan sepaktakraw
4. Peraturan perwasitan sepaktakraw



Gambar 3. Kegiatan praktek perwasitan sepaktakraw

Gambar 3 menunjukkan aktivitas praktek perwasitan sepaktakraw yang dilakukan oleh peserta kegiatan dengan narasumber, mengenai materi yang telah disampaikan. Dari praktek tersebut terjadi interaksi yang positif antara peserta dengan

narasumber, sehingga beberapa hal yang belum dipahami oleh peserta tentang peraturan pertandingan dapat dijelaskan dan diperkuat oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang dilakukan di PB PSTI dengan melibatkan 19 orang peserta, yang diukur berdasarkan angket menunjukkan hasil seperti tertera pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta

Kegiatan		Tingkat Pemahamn Guru	Prosentase (%)
Peraturan pertandingan sepaktakraw	Tes Awal	5 orang memahami	26%
	Tes Akhir	16 orang memahami	84%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa profil tingkat pemahaman peserta pelatihan wasit sepaktakraw, baik proses pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun praktikum perwasitan sepaktakraw menunjukkan bahwa pada tes awal baru 5 orang peserta atau sebanyak 26% yang sudah memamhami tentang peraturan pertandingan sepaktakraw. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir yang tim pengabdi lakukan, setelah peserta kegiatan mendapatkan materi dari narasumber, tingkat pemahamn peserta meningkat menjadi 16 orang atau sebesar 84% dari total 19 orang peserta. Artinya terjadi peningkatan sebesar 58% jumlah peserta yang mulai dapat memahami tentnag peraturan pertandingan sepaktakraw.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi, pelaksanaan diskusi dan kegiatan pendampingan praktikum yang dilakukan oleh narasumber kepada peserrta berjalan cukup efektif. Walau masih terdapat sekitar 16% peserta yang belum memahami secara utuh tentang peraturan pertandingan sepaktakraw, akan tetapi hal ini menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan program selanjutnya sehingga akan banyak pelatihan dan seminar bagi peserta dengan tema pelatihan wasit sepaktakraw.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini maka peserta pelatihan memeproleh hasil sebagai berikut:

1. Meniingkatkannya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai peraturan pertandingan sepaktakraw
2. Meniingkatkannya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai peraturan perwasitan sepaktakraw

3. Peserta dapat mempraktikan sebagai wasit dalam suatu kejuaraan sepaktakraw

Dalam suatu pertandingan sepaktakrawa wasit merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan pertandingan tersebut (Isnanto, 2019). Berdasrkan hasil pelatihan dari kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) di PB PSTI, sebanyak 84% peserta sudah mulai dapat memahami pelaksanaan pertandingan sepaktakraw Akan tetapi masih terdapat sebagian guru yang belum memahami tentang peraturan pertandingan sepaktakraw.

Peserta yang belum memahami tentang peraturan pertandingan sepaktakraw, setelah diberikan pelatihan dikarenakan peserta tersebut tidak mengikuti kegiatan secara penuh, karena harus menjalankan tugas lain. Selin itu, perlunya pelatihan dan seminar yang lebih terprogram baik dari pihak kampus maupun PB PSTI. Program pelatihan, seminar dan lokakarya menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta maupun masyarakat.

Pemahaman peserta dalam mempraktikan peraturan pertandingan sepaktakaraw dapat diaplikasikan dimasyarakat dalam menjalankan tugas sebagai wasit sepaktakraw sehingga turnamen sepaktakraw akan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan wasit memiliki pengetahuan peraturan pertandingan dan mampu mengaplikasikan dalam kejuaraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan dengan tema Pelatihan Wasit Sepaktakraw Tingkat Daerah (S3) di Kabupaten Rokan Hulu maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan diikuti oleh 19 orang peserta dapat berjalan dengan lancar, sehingga setelah selesai kegiatan peserta dapat semakin memahami tentang peraturan pertandingan, terutama dalam hal praktek menjadi wasit sepaktakraw. Penyampaian materi baik secara teori maupun praktek dapat tersampaikan dengan baik, dan peserta secara aktif terlibat dalam berbagai diskusi dan praktik secara langsung. Secara keseluruhan, peserta kegiatan, dalam hal peserta mengalami peningkatan secara pengetahuan maupun praktik langsung mengenai peraturan pertandingan sepaktakraw.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada STKIP Rokania dalam hal ini melalui LPPM yang telah menjalin Kerjasama dalam kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat (PKM). Tim pengabdian juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Ketua Umum PB PSTI kabupaten Rokan Hulu dan seluruh peserta kegiatan dalam hal ini Bapak dan Ibu dosen yang telah terlibat dalam kegiatan PKM ini. Terakhir, kami sampaikan terimakasih kepada seluruh tim pengabdian dan narasumber yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Alfiandi, P., Ali, N., & Wardoyo, H. (2008). Pengembangan Model Latihan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmiah Sport Choaching and Education*, 2(2), 111–126.
- Hanif, A. S. (2015). *Pelatihan Dasar Sepaktakraw*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R., Budi, D. R., Purnamasari, A. D., Febriani, A. R., & Listiandi, A. D. (2020). Faktor Fisik Dominan Penentu Keterampilan Bermain Sepak Takraw. *Jurnal MensSana*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.127>
- Isnanto, E. (2019). *Peraturan Permainan, Perwasitan dan Pertandingan Sepaktakraw*. Universitas Islam Riau.
- Jawis, M. N., Singh, R., Singh, H. J., & Yassin, M. N. (2005). Anthropometric and physiological profiles of sepak takraw players. *British Journal of Sports Medicine*, 39(11), 825–829. <https://doi.org/10.1136/bjism.2004.016915>
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Muhyi, M., Hanafi, M., Asgi Sukmana, A., Darma Utamayasa, I. G., & Rangga Prastyana, B. (2021). The effectiveness of krwanjang game implementation on sepak sila's skills in sepak takraw game at Surabaya sepak takraw academy. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(3), 367–377. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i3.16148
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Sutanto. (2019). *Buku pintar Olahraga*. Pustaka Baru Pres.
- Wiyaka, S. M. P. & I. (2021). PROFIL KONDISI FISIK, TEKNIK, DAN PSIKIS ATLET SEPAK TAKRAW. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1(2), 109–115.
- Zulkifli, Z., Yani, A., Kamarudin, Sasmarianto, Alficandra, & Henjilito, R. (2020). Pengaruh Dua Gaya Mengajar Mosston dan Dukungan Motor Ability Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Takraw. *Journal Sport Area*, 5(1), 51–64. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4693](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4693)